

The Story of Prophet Adam and the Creation of Humanity: An Analysis of Human Origins

Muhammad Adam Ubaidillah¹, Ahibbah Mynessa Anna Daffah²✉, Tshelitsha Laily Nurfaizah Karimah³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3}

✉ ahibbahmynessa06@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyse the story of Prophet Adam as the first human being in the Islamic perspective as well as review the origin of human beings through theological and scientific approaches. The main focus of this study is to understand the story of Prophet Adam in the Qur'an and the creation of humans in religion and science, especially regarding the role of Prophet Adam, as well as comparing it with the theory of evolution and the concept of the purpose of human life in the Qur'anic perspective. The method used is a qualitative study with a library research approach, which involves analysing religious texts, and relevant academic sources using content analysis. The results of the analysis show that the narrative of human creation in Islam not only contains spiritual and moral values, but also implies a complex existential dimension. On the other hand, modern science offers an empirical evidence-based explanatory framework that emphasises biological processes in human evolution. This research found that despite the paradigm differences between religion and science, both can be positioned dialogically in an effort to understand human origins holistically. In conclusion, the integration of theological and scientific approaches can enrich the discourse on human existence and open space for cross-disciplinary knowledge synthesis.

Keywords: Prophet Adam, human origins; creation; Islamic theology; theory of evolution; integration of science and religion

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kisah Nabi Adam sebagai manusia pertama dalam perspektif Islam serta meninjau asal usul manusia melalui pendekatan teologis dan ilmiah. Fokus utama kajian ini adalah untuk memahami kisah Nabi Adam dalam Al Qur'an dan penciptaan manusia dalam agama dan sains, khususnya mengenai peran Nabi Adam, serta membandingkannya dengan teori evolusi dan menemukan makna tujuan hidup dalam perspektif Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), yang melibatkan analisis teks-teks keagamaan, dan sumber-sumber akademik relevan dengan menggunakan content analysis. Hasil analisis menunjukkan bahwa narasi penciptaan manusia dalam Islam tidak hanya mengandung nilai spiritual dan moral, tetapi juga menyiratkan dimensi eksistensial yang kompleks. Di sisi lain, sains modern menawarkan kerangka penjelasan berbasis bukti empiris yang menekankan proses biologis dalam evolusi manusia. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun terdapat perbedaan paradigma antara agama dan sains, keduanya dapat diposisikan secara dialogis dalam upaya memahami asal usul manusia secara holistik. Kesimpulannya, integrasi antara

pendekatan teologis dan ilmiah dapat memperkaya wacana tentang eksistensi manusia dan membuka ruang bagi sintesis pengetahuan lintas disiplin.

Kata kunci: Nabi Adam; asal usul manusia; penciptaan; teologi Islam; teori evolusi; integrasi ilmu dan agama

PENDAHULUAN

Nabi Adam adalah salah satu tokoh yang sangat fenomenal yang Allah ciptakan, ia dipercayai sebagai manusia pertama yang diciptakan kemudian dijadikan sebagai khalifah di bumi. Proses penciptaan nabi Adam berbeda dengan penciptaan manusia pada umum sebab ia diciptakan langsung dari tanah melalui sentuhan Allah secara langsung. Selain sebagai manusia pertama Adam juga sebagai Nabi dan Rasul pertama serta Adam juga menjadi bapak semua manusia. Adapun kisah tentang Nabi Adam telah banyak dijelaskan dalam beberapa kitab suci, terutama al-Qur'an dan Alkitab. Namun, keaslian mengenai kisah Nabi Adam hingga saat ini masih sering diperdebatkan, karena dalam beberapa kitab suci mengungkapkan kisah tersebut dengan bervariasi menurut versinya masing-masing.

Sangat sulit menemukan jawaban atas pertanyaan yang sering muncul dari kisah Nabi Adam tersebut. Salah satu yang menjadi pertanyaannya ialah tempat penciptaan Nabi Adam. Setiap kitab menyebutkan bahwa nabi Adam diciptakan di surga menurut (al-Qur'an) dan Taman Eden menurut (Alkitab) namun kedua tempat ini masih dipertanyakan sebab surga atau taman Eden ini berada di dunia yang sedang kita tempati atau dunia yang berbeda. artikel ini akan berusaha untuk mengungkapkan hal tersebut melalui pengkajian kisah nabi Adam dalam perspektif al-Quran, Injil dan Torah dengan menggunakan pendekatan hermeneutik. Dengan adanya penelitian diharapkan mampu menjelaskan dan meluruskan tentang pemahaman surga tempat diciptakannya Adam. Selain dari pada itu, semoga karya dapat menjadi sumber referensi dan informasi yang bermanfaat.

Menurut ilmu sains, asal usul manusia melibatkan proses evolusi dari primata melalui seleksi alam dan perubahan genetik selama jutaan tahun. Manusia modern, Homo sapiens, berevolusi dari nenek moyang yang lebih kuno, kemungkinan dari Afrika, dengan bukti fosil dan genom yang mendukung teori ini. Ada pendapat kalau Proses Evolusi Manusia tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan mengalami evolusi dari

primata. Juga Para ilmuwan menduga nenek moyang manusia adalah *Australopithecus afarensis*, yang dikenal sebagai "Lucy". Spesies ini telah dapat berjalan tegak dan menggunakan perkakas batu. Bukti sains selanjutnya adalah bahwa evolusi manusia pertama kali terjadi di Afrika, dan sebagian besar evolusi manusia berlangsung di benua tersebut. Dan masih banyak bukti-bukti lainnya yang akan dijelaskan dalam artikel ini.

Siti Khasinah (2013) meneliti tentang hakekat manusia menurut pandangan Islam dan Barat. Penelitian yang dilakukan Siti Khanisah lebih menyorot masalah potensi yang dimiliki manusia yang berbeda dengan apa yang ada pada binatang. Penelitian ini mengeksplor hakekat manusia mulai dari proses penciptaan manusia yang selalu menjadi perdebatan antara pandangan Islam dan sains Barat. Pembicaraan-pembicaraan tentang manusia ini sangatlah memancing pertanyaan "siapakah sebenarnya manusia itu? Bagaimana asal usul penciptaan manusia ? Hal ini akan dilihat dari perspektif al-Quran, sains Islam dan sains Barat. Namun, untuk menjawab siapa manusia, ada baiknya dikemukakan pendapat para pakar berbagai disiplin ilmu yang mereka tekuni. Para filosof mendefinisikan manusia dengan beragam. Ini disebabkan suatu kenyataan dan multidimensional yang diperagakan oleh manusia.

Pada saat ini orang-orang modern mengalami krisis tentang keberadaan dirinya. Tidak sedikit orang jika ditanya tentang asal-usul dan tujuan hidup manusia, mengalami kebingungan atau kesulitan dalam memberi penjelasan yang benar. Pengertian yang benar tentang siapakah manusia dan keberadaannya akan mempengaruhi bagaimana manusia berurusan dengan dirinya sendiri, dan orang lain sebagai sesama manusia serta pada gilirannya bagaimana ia berurusan dengan keberadaan Tuhan sang penciptanya. Allah adalah pencipta manusia, hanya Allah yang mengetahui dengan sempurna asal mula dan tujuan hidup manusia. Manusia tidak tercipta secara kebetulan melalui proses evolusi. Tapi manusia diciptakan secara sadar oleh Allah dan Allah menciptakan manusia dengan suatu tujuan untuk memuliakan Allah dengan memelihara alam ciptaannya

Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menegaskan bahwa Ia tidaklah menciptakan langit, bumi dan semua yang ada di alam semesta dengan main-main atau tanpa tujuan yang benar. Dan hal ini sangat bertentangan dengan sifat Allah Ta'ala yang Maha bijaksana (al-Hakim). Demikian pula halnya dengan manusia, makhluk yang Allah istimewakan dan telah diberi kelebihan dari sekalian makhluk yang ada. Allah Ta'ala tidaklah menciptakan manusia kecuali untuk sebuah tujuan yang besar dan risalah (misi) yang agung. Mustahil

Allah menciptakan manusia tanpa suatu maksud yang urgen. Tentang tujuan hidup manusia, al-Qur'an al-Karim telah memaparkannya dengan sangat jelas. Yaitu menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat serta menunaikan zakat dan masih banyak tujuan lain yang akan dijelaskan di artikel ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka (library research) untuk mengkaji Sejarah Nabi Adam dan asal-usul manusia menurut Al-Quran. Metode telaah pustaka ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku-buku sejarah, artikel jurnal, manuskrip kuno, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Langkah langkah penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, adanya identifikasi sumber literasi, pemilihan literatur: Mengidentifikasi buku, artikel jurnal, dan manuskrip kuno yang relevan dengan topik Nabi Adam dan asal-usul manusia menurut islam. Selanjutnya kredibilitas sumber seperti memastikan bahwa sumber sumber yang dipilih memiliki kredibilitas tinggi dan diakui dalam bidang sejarah Islam.

Berikutnya adalah pengumpulan data pengumpulan literatur: Mengumpulkan berbagai literatur yang telah diidentifikasi dari perpustakaan, database akademik, dan sumber-sumber online terpercaya. Analisis konten pembacaan kritis: Membaca dan menganalisis isi dari literatur yang dikumpulkan dengan pendekatan kritis. Setelah dibaca selanjutnya mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan Kisah Nabi Adan dan asal-usul manusia menurut Al-Quran. Koding data memberi kode pada data yang relevan untuk memudahkan pengelompokan dan analisis lebih lanjut. Setelah itu baru dilakukan sintesis informasi dimana adanya penggabungan temuan. Pada tahap inilah mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber literatur untuk membangun narasi yang koheren mengenai Kisah Nabi Adam Dan Asal-Usul Manusia Menurut Al-Quran.

Setelah itu, diberikan perbandingan dan kontras dengan membandingkan dan mengontraskan pandangan dari berbagai literatur untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Akhirnya pada bagian terakhir diberikan penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan tentang Kisah Nabi Adam Dan Asal-Usul Manusia Menurut Al-Quran. Dengan menggunakan metode telaah pustaka, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang Kisah Nabi Adam Dan Asal-Usul Manusia Menurut Al-Quran

PEMBAHASAN

Kisah Nabi Adam dalam Al-qur'an

Dalam ayat al-Qur'an menyebutkan bahwa manusia diciptakan setelah penciptaan langit dan bumi beserta isinya. Lalu manusia tersebut dikenal dengan nama Adam. Adapun penciptaan Adam seperti yang dikisahkan dalam al-Qur'an ia diciptakan dari tanah liat yang kering dengan tangan-Nya.¹ Kemudian setelah Adam diciptakan lalu Allah meniupkan ruh kepada Adam sebagai jiwa manusia. Setelah proses penciptaan terjadi lalu Allah kenalkan Adam kepada makhluk lainnya yakni malaikat dengan mengatakan bahwa Adam akan dijadikan sebagai khalifah di Bumi.

Namun, atas pernyataan Allah tersebut malaikat memberikan pertanyaan yang menggambarkan keberatan atas keputusan Allah. Akan tetapi, pertanyaan tersebut bukan bentuk protes untuk membangkang melainkan hanya untuk memvalidasi dari apa yang dilakukan Allah tersebut. Sebab malaikat mengetahui bahwa Allah lebih mengetahui daripada-Nya. Setelah penciptaan, kemudian Allah mengajari Adam tentang berbagai macam nama dan memintanya untuk memaparkan apa yang sudah diajarkan kepada malaikat. Setelah Adam memaparkan berbagai macam nama yang sudah diajarkan, Allah mempertegas kembali bahwa diri-Nya Maha Mengetahui segala hal yang ghaib, baik di bumi maupun di langit. Setelah itu, Allah lalu memerintah Malaikat untuk bersujud kepada Adam, sedangkan Iblis menolak untuk bersujud karena keengganan dan kesombongannya (sifat buruk), sebab penolakan iblis inilah yang mengakibatkan ia diusir dari surga.²

Pada esensinya, Adam hidup di surga, namun karena melanggar apa yang sudah dilarang oleh Allah, maka keduanya dipindahkan ke bumi. Adam dan istrinya memakan buah pohon terlarang tersebut karena termakan bujuk rayu iblis. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah 2: 35 yang artinya: Dan kami berfirman: "Wahai Adam! Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga dan makanlah dengan nikmat (berbagai

¹ Terdapat beragam ayat yang menjelaskan tentang asal penciptaan manusia dalam al-Qur'an, diantaranya: Q.S. Ali 'Imran ayat 59, Q.S. al-Sajadah ayat 7, Q.S. al-Hijr ayat 26, Q.S. al-Rahman ayat 14

² QS. Al-Baqarah 2: 29-34 dan QS. Al-A'raf 7:11-12

makanan) yang ada disana dengan sesukamu. (Tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zhalim.

Sebelum membahas lebih tajam persoalan tempat tinggal Adam dan pasangannya, penulis disini mengambil satu riwayat dari Abdurrazzaq, Abd Bin Humaid dan Ibn al-Muzir yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata “Sesungguhnya Allah mengeluarkan Adam dari surga sebelum menciptakannya.” Lalu, Allah berfirman: “inni ja ilun fi al-ardhi khalifah” (Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi). Dikutip juga oleh al-Hakim dalam riwayat yang sama dan beliau menshahihkannya serta menambahkan “Dua ribu tahun sebelum Adam diciptakan, bumi telah di tinggali oleh jin dan anak keturunannya. Namun, jin dan keturunnya membuat kerusakan di bumi dan saling menumpahkan darah. Ketika itulah, Allah lalu mengirim bala tentara dari golongan malaikat, lalu dihantamlah hingga mereka (jin) terpojok ke tepi lautan (Imam As Syaukani, 2008).

Uskun (tinggallah) maksudnya adalah jadikanlah surga sebagai maskan. Maskan adalah mahal as-sukun (tempat tinggal). Dalam kata uskun ini terkandung makna peringatan untuk keluar, karena tempat tinggal bukan milik. Sedangkan kata *jannab* disini bermakna suatu tempat yang dipenuhi oleh pepohonan. Pohon yang sangat banyak serta lebat, hingga menutupi pandangan mata. Allah melarang dengan kata mendekati, bukan hanya sekedar melarang memakannya, Dengan kata lain, mendekati saja sudah tidak boleh/dilarang apalagi memakan buahnya. Menurut Quraish Shihab, larangan ini menandakan adanya belas kasih Allah kepada Adam dan pasangannya yaitu Hawa serta anak cucu mereka kelak.

Surga yang disinggahi Adam dahulu ialah sebuah tempat yang berupa taman yang ada di bumi, karena jika memang Adam dan pasangannya berada di surga (surga yang penuh dengan kenikmatan, yang tidak akan ada larangan di dalamnya, dan yang telah disediakan Allah untuk hamba-hamba-Nya yang beriman kelak setelah hari kebangkitan), maka tidak mungkin ada larangan mendekati/memakan buah salah satu pohon di dalamnya, tidak mungkin iblis bisa menerobos masuk ke surga untuk menggoda Adam. Sekali lagi, surga yang ditempati Adam dahulu bukanlah surga yang berada di ‘langit’ melainkan surga di bumi yang disebut dengan taman/bustan.

Iblis menggoda Adam dan Hawa untuk mendekati dan memakan buah dari pohon terlarang, firman Allah dalam QS. Al-Baqarah 2:36 yang artinya:

فَازْلَهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

Artinya: “Lalu setan memperdaya keduanya dari surga sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika keduanya di sana (surga). Dan kami berfirman “Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. dan sebagian bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan.”

Sebab terusirnya Adam dan pasangannya dari surga yaitu karena mereka memakan sesuatu dari salah satu pohon yang dilarang Allah untuk didekati atau untuk dimakan. Iblis menggoda keduanya untuk melanggar aturan itu dengan tujuan mengeluarkan Adam dan pasangannya dari semua kenikmatan yang terdapat di al jannah menuju ke kondisi sebaliknya (Risman, dkk, 2020). Pohon itulah yang menyebabkan Adam dan pasangannya dikeluarkan dari satu keadaan ke keadaan lain yang sebaliknya. yang Keadaan mulanya penuh dengan kenikmatan dibalik ke keadaan yang mengharuskan Adam berusaha dan bekerja keras jika menginginkan sesuatu, keadaan yang penuh dengan ujian dan cobaan.

Mengenai pohon yang Allah melarang Adam mendekatinya yang selama ini kita kenal dengan nama pohon khuldi, menurut Abduh Allah melarang Adam dan Hawa memakan sesuatu dari pohon itu, dan mengingatkan mereka bahwa jika mendekati pohon tersebut berarti keduanya sudah berbuat dzalim. Perihal nama pohon, Allah tidak menjelaskan secara gamblang tentang jenis pohon tersebut, Allah hanya menyebutkan dengan kata ‘pohon itu’. Pengusiran Adam dan Hawa dari surga dijelaskan dalam firman Allah:

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Kami berfirman: “Turunlah kamu semua dari surga! Kemudian jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”

Allah menjelaskan pengusiran Adam dan pasangannya dengan kalimat itu. Makna dari kata hubuth ialah turun dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Oleh sebab itu, ada yang berpendapat bahwa Adam bertempat tinggal di langit. Namun, kata ini juga diartikan untuk menunjukkan kata pindah. Maka bisa diibaratkan bahwa kata al-Jannah itu berada di Gua, sehingga kata hubuth tersebut dapat kita artikan pindah atau keluar dari Gua. Kata hubuth juga diartikan pindah dari suatu daerah ke daerah lainnya.

Asal Usul Manusia Menurut Sains

Manusia adalah makhluk yang sempurna karena manusia memiliki fisik yang menarik dari jiwa atau roh. Di samping itu, Allah SWT telah memberikan akal dan pikiran kepada manusia. Dengan mempunyai akal manusia dapat merenungkan tentang diri mereka. Mereka mencari pengetahuan dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, televisi, komputer, serta internet, dan juga dari data yang telah terverifikasi. Upaya ini dilakukan manusia untuk memenuhi keinginan mereka dalam memahami keberadaan. Terdapat dua cara berbeda untuk meyakini eksistensi manusia. Yang Pertama yaitu dari perspektif ilmu pengetahuan yang berstruktur, objektif, dan dapat diuji. Yang Kedua dari sudut pandang Al-Quran (agama), yang memberikan petunjuk ilmiah mengenai alam semesta dan strukturnya. Al-Quran dan seni memiliki peranan penting dalam kehidupan ini. Keduanya menjelaskan berbagai hal, salah satunya adalah evolusi. Perubahan yang terjadi pada individu dari setiap populasi dari satu generasi ke generasi lainnya dikenal sebagai evolusi. Proses generasi ini mengalami perubahan selama berjuta-juta tahun. Hal ini juga berlaku pada manusia, yang pertama kali ber-evolusi dari *Australopithecus Afarensis* hingga *Homo sapiens*. Evolusi ini terjadi sekitar 5 juta tahun yang lalu.³

Evolusi yang terjadi pada manusia menghasilkan sejumlah spesies manusia yang ada di Bumi. Proses evolusi manusia mencakup sejarah fenotipe dari genus *Homo*, dengan *Homo sapiens* sebagai spesies yang unik serta kategori hominid yang terpisah. Salah satu contoh dalam evolusi manusia adalah *Homo Neanderthal* dan *Homo sapiens sapiens*. Dalam proses evolusi manusia, *homo neanderthal* menjadi titik fokus. Selama dua juta tahun evolusi *neanderthal*, spesies manusia ini menunjukkan karakteristik yang beragam. Perbedaan antara *Homo sapiens sapiens* dan *Homo neanderthal* sangat terlihat. Dalam konteks zaman sekarang, *Homo Sapiens* dan *Homo neanderthal* diakui sebagai spesies yang berbeda dengan nenek moyang yang sama sekitar 660.000 tahun lalu. Meskipun begitu, hasil sekuensing genom *Neanderthal* pada tahun 2010 mengungkapkan bahwa *Neanderthal* memang melakukan perkawinan dengan *Homo sapiens* sekitar 75.000 tahun yang lalu, sebelum *Homo sapiens* datang di Eropa, Timur Tengah, dan Asia. *Homo*

³ Afkarina, Robiah Husna, and Rachmad Risqy Kurniawan. 2022. "Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains Dan Al- Qur ' an." *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 10 (10): 1–14.

sapiens sapiens, yang dikenal sebagai manusia modern, sudah ada sejak kira-kira tahun 2000 SM.⁴ Dan ini ada beberapa penemuan fosil dalam evolusi manusia:

1. *Ardipithecus ramidus*

Ardipithecus ramidus adalah spesies *Australopithecus* dari wilayah Afar di Ethiopia Afrika Timur yang hidup pada tahun 4,4 juta tahun yang lalu. Salah satu hominin tertua yang ditemukan, pada tahun 1994 oleh Yohannes Haile Selassie, fosil tersebut mendapat julukan “Ardi” para ilmuwan berpendapat bahwa spesies *Ardipithecus* mencerminkan nenek moyang manusia-kera Afrika yang sama seperti simpanse, spesies ini menunjukkan karakteristik bipedal awal.

2. *Australopithecus afarensis*

Australopithecus afarensis adalah spesies manusia purba yang umurnya paling panjang dan paling terkenal, dan telah ditemukan pada tahun 3,9-2,9 juta tahun yang lalu di Afrika timur. Spesies ini bertahan hidup selama lebih dari 900.000 tahun yang berarti empat kali lebih lama dari umur spesies kita sendiri. Spesies ini Termasuk fosil yang sering di kenal dengan nama "Lucy", *Afarensis* memiliki karakteristik seperti kera dan manusia spesies ini memiliki proporsi wajah seperti kera. Spesies ini mempunyai kemampuan berjalan tegak dengan lengan panjang yang kuat dan jari-jari melengkung, spesies ini mungkin merupakan keturunan langsung dari *Au.anamensis* dan merupakan nenek moyang dari spesies *Paranthropus*, *Australopithecus*, dan homo selanjutnya.

3. *Homo habilis*

Homo habilis merupakan salah satu anggota paling awal dari genus homo, yang mempunyai rongga otak yang sedikit lebih besar dan wajah serta gigi yang lebih kecil di banding dengan *Australopithecus* atau spesies hominim. Spesies ini hidup pada tahun 2,4-1,5 juta tahun yang lalu dan tinggalnya di Afrika Timur. Spesies ini biasanya disebut “ Handy Man” karena spesies ini di anggap Pembuat alat paling awal yang diketahui dalam garis keturunan manusia.

4. *Homo erectus*

Homo erectus merupakan manusia purba tertua yang memiliki proporsi tubuh mirip manusia dengan kaki memanjang dan tangan pendek dibandingkan dengan

⁴ Afkarina, Robiah Husna, and Rachmad Risqy Kurniawan. 2022. “Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains Dan Al- Qur ’ an.” *Ulumul Qur’an: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 10 (10): 1–14.

ukuran tubuh. Yang hidup pada tahun 1,9 juta-143.000 tahun yang lalu yang berada di Afrika, Asia Barat dan, Asia Timur. Spesies ini adalah spesies pertama yang menyebar keluar dari Afrika dan mengembangkan penggunaan api.

5. Homo neanderthalensis

Homo neanderthalensis merupakan kelompok hominim yang berbeda dari zaman Pleistosen Tengah hingga awal atas dari Eropa dan timur tengah. Yang hidup pada tahun 400.000-40.000 tahun yang lalu, mereka adalah pemburu pengumpul yang menggunakan berbagai macam peralatan batu serpih Mousterian serta perkakas kayu.

6. Homo sapiens

Homo sapiens merupakan Spesies semua manusia hidup lainnya di planet ini. Selama masa perubahan iklim yang dramatis 300.000 tahun yang lalu, Homo sapiens berevolusi di Afrika. Seperti manusia purba lainnya yang hidup pada saat ini, mereka mencari dan mengumpulkan makanan, dan mengembangkan perilaku yang membantu mereka menanggapi tantangan bertahan hidup di lingkungan yang tidak stabil.

Itulah beberapa penemuan fosil dalam evolusi manusia. Seperti yang tertera dalam Buku karya Charles Darwin, *Descent of Man*, dan *On The Origin of Species*, yang diterbitkan pada tahun 1859, keduanya menimbulkan banyak perdebatan. Dalam karya tersebut, Charles Darwin mengemukakan bahwa manusia dan primata berasal dari nenek moyang yang sama. Teori evolusi yang diusulkan oleh Darwin telah menjadi bahan diskusi; beberapa kelompok menganggapnya valid, sementara yang lain menolak. Sebagai contoh, seorang ilmuwan pendukung evolusi, Dawkins, menyatakan bahwa teori ini adalah kebenaran. Namun, banyak orang beragama seringkali menolak teori ini karena dianggap merendahkan Tuhan.⁵ Darwin sendiripun menyatakan dua terkait asal usul manusia yaitu:

1. Penyeleksian Alam

Darwin menulis buku dengan judul "Asal-usul Spesies", di mana Darwin mencatat penemuannya dengan menggunakan berbagai jenis hewan dan tumbuhan. Buku Darwin menjelaskan teorinya bahwa spesies berasal melalui kelangsungan hidup suatu ras atau melalui seleksi alam yang memang benar. Mengingat pentingnya makhluk

⁵ Afkarina, Robiah Husna, and Rachmad Risqy Kurniawan. 2022. "Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains Dan Al- Qur ' an." *Uloomul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 10 (10): 1–14.

hidup untuk bertahan, ciri dan struktur dianggap tidak begitu signifikan. Namun, kenyataannya, karakteristik tersebut dapat mempengaruhi proses seleksi alam. Darwin mengemukakan bahwa spesies bertransformasi dari organisme paling sederhana, yang dikenal sebagai mikroba uniseluler, menjadi spesies yang lebih kompleks, yang disebut mikroba multiseluler, dalam rentang waktu yang sangat panjang, yakni jutaan tahun. Teori ini menunjukkan bahwa perubahan evolusi hanya dapat berlangsung dalam jutaan tahun.⁶ Konsep ini didasari oleh lima pengalaman turunan yang berikut:

- a. Kapasitas untuk menghasilkan lebih banyak generasi dibandingkan dengan kemampuan generasi itu sendiri untuk bertahan hidup.
- b. Populasi suatu spesies biasanya mempertahankan jumlah yang stabil.
- c. Sumber makanan yang terbatas namun selalu tersedia dalam jumlah yang konsisten.
- d. Dalam spesies yang bereproduksi secara seksual, setiap individu memiliki perbedaan dengan individu lainnya karena adanya variasi.

2. Bentuk Kera

Darwin menyatakan dalam obrasnya bahwa manusia berasal dari primata. Beberapa makhluk semiprimata dianggap sebagai nenek moyang manusia sekitar 70 juta tahun yang lalu. Namun, hanya sedikit fosil kera yang telah ditemukan, dan fosil ini dianggap sebagai spesies awal. Asal-usul manusia yang pertama, *Australopithecus*, telah dipastikan. Pada saat yang sama, manusia *Neanderthal* muncul sebagai bagian dari evolusi manusia. Bentuk-bentuk *Homo Sapiens-Modern* mulai muncul di antara mereka.

Dalam pandangan agama Islam, Nabi Adam dipandang sebagai manusia pertama yang diciptakan Allah dari tanah, menandai awal keberadaan manusia. Sutriyono berpendapat bahwa dia mencoba menjembatani perbedaan antara keyakinan agama dan pengetahuan sains. Ia mengemukakan bahwa agama dan pengetahuan sains seharusnya tidak saling bertentangan; keduanya seharusnya dapat berkolaborasi secara setengah terbuka. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara agama dan sains, bukanlah hal yang bijak untuk mengkritik agama dengan alasan yang suci; lebih baik jika argumentasi tersebut didasarkan pada bukti ilmiah. Penelitian sebelumnya telah meneliti asal-usul manusia. Dharma Ferry menggali pandangan siswa biologi dan

⁶ Aisy, S. R., Az-Zahra, P. L., Nurkholilah, S., & Rosa, A. (2024). Evolusi Dan Penciptaan: Memahami Asal Usul Manusia Perspektif Al Qur'a. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4724-4735.

agama Islam mengenai sejarah manusia. Akibatnya, peneliti biologi masih dalam kebingungan: dari sudut pandang ilmiah, asal usul manusia adalah dari kera yang berevolusi, tetapi dari sudut pandang agama, masih berpegang pada konsep asal yang berbeda.

Dengan ditemukannya fosil manusia, mahasiswa biologi dapat memahami asal-usul manusia dari sudut pandang ilmiah, yang berarti mereka berasal dari nenek moyang yang sama dengan kera yang telah berevolusi. Sisa fosil adalah makhluk hidup yang telah punah jutaan tahun yang lalu. Selain itu, spesies kera yang berevolusi menjadi manusia juga telah ditemukan dari zaman prasejarah, termasuk Homo Neanderthalensis, fosil manusia Neanderthal berusia sekitar 100 ribu tahun, dan Pithecanthropus erectus, manusia purba yang berdiri tegak dengan fosil yang berusia sekitar 400 ribu tahun.⁷

Analisis Asal Usul Manusia dari Perspektif Agama dan Sains

Kisah Nabi Adam dalam perspektif agama dan teori evolusi dalam ilmu pengetahuan kontemporer menawarkan dua pendekatan yang berbeda untuk memahami asal mula manusia. Perbandingan ini tidak hanya mengungkapkan perbedaan mendasar antara kedua perspektif, tetapi juga mengeksplorasi peluang untuk mencapai kesepakatan dan komunikasi yang positif di antara keduanya. Dalam narasi agama, Nabi Adam dianggap sebagai manusia pertama yang secara langsung diciptakan oleh Tuhan dengan metode yang unik. Proses penciptaan ini dilakukan secara sengaja dan memiliki maksud tertentu, di mana Adam diciptakan dari tanah atau debu kemudian diberikan jiwa. Hawa, yang merupakan pasangan Adam, diceritakan dibuat dari bagian tubuh Adam sendiri. Keduanya di tempatkan di taman surga sebelum akhirnya jatuh ke bumi karena melanggar perintah Tuhan. Narasi ini menyoroti ikatan khusus antara manusia dan Sang Pencipta, kemampuan manusia untuk membuat pilihan dan menanggung tanggung jawab moral, serta fungsi manusia sebagai perwakilan Tuhan di dunia.⁸

Sebaliknya, teori evolusi yang didasarkan pada bukti ilmiah menjelaskan munculnya manusia melalui proses panjang evolusi biologis yang terjadi selama jutaan tahun. Bukti fosil dan analisis genetik menunjukkan bahwa Homo sapiens berkembang secara bertahap dari nenek moyang primata, dengan banyak spesies hominin yang telah punah sebagai

⁷ Aisy, S. R., Az-Zahra, P. L., Nurkholilah, S., & Rosa, A. (2024). Evolusi Dan Penciptaan: Memahami Asal Usul Manusia Perspektif Al Qur'a. Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, 1(3), 4724-4735.

⁸ Nilai-Nilai Moral Kisah Nabi Adam As Di Dalam Al-Qur'an

perantara. Berdasarkan analisis genetik populasi, manusia modern tidak berasal dari sepasang manusia pertama, melainkan dari kelompok awal yang terdiri dari ribuan individu. Proses evolusi ini mencakup mekanisme seperti seleksi alami, mutasi genetik, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Perbedaan yang utama terdapat pada durasi waktu (ribuan tahun dalam beberapa penafsiran tradisional dibandingkan dengan jutaan tahun dalam sudut pandang evolusi), cara (penciptaan langsung versus proses evolusi yang bertahap), dan asal mula manusia (dari sepasang manusia pertama versus dari populasi awal yang lebih besar). Namun, penting diingat bahwa perbedaan ini terutama terjadi ketika kisah Adam dilihat secara literer sebagai catatan sejarah ilmiah, bukan sebagai narasi yang menyampaikan kebenaran spiritual dan etika.⁹

Antara Sejarah dan Simbol: memahami Kisah Nabi Adam Dalam perspektif kontemporer

Kisah Nabi Adam telah menjadi pusat berbagai interpretasi sepanjang sejarah tradisi agama, khususnya dalam Islam, Kristen, dan Yahudi. Perdebatan tentang apakah kisah ini seharusnya dipahami secara literal sebagai dokumen sejarah yang sah atau sebagai narasi simbolik yang mengungkapkan kebenaran spiritual dan moral telah melahirkan berbagai perspektif teologis dan hermeneutik. Pemahaman literal mengenai kisah Adam menyiratkan bahwa narasi tersebut adalah catatan sebenarnya tentang peristiwa yang benar-benar terjadi. Dalam pandangan ini, Adam dianggap sebagai individu yang nyata, manusia pertama yang langsung diciptakan oleh Tuhan dari tanah atau debu, sementara Hawa diciptakan dari bagian tubuh Adam. Mereka berada di taman surga secara fisik, menghadapi ujian dan kejatuhan yang nyata, kemudian diusir ke bumi. Para pendukung penafsiran harfiah sering merujuk pada kitab-kitab suci yang menyebut Adam dalam konteks silsilah serta narasi sejarah yang lain, serta tradisi teks yang menganggap cerita ini sebagai peristiwa sejarah.

Namun, pemahaman literal menghadapi berbagai tantangan, khususnya dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern. Bukti genetik menunjukkan bahwa manusia modern tidak berasal dari sepasang individu, tetapi dari populasi awal yang memiliki ribuan orang. Penemuan fosil dan arkeologi menunjukkan bahwa kemunculan manusia modern secara anatomis terjadi secara perlahan selama jangka waktu yang jauh lebih luas

⁹ implikasi teologis kisah adam dalam perspektif agama islam dan ...

<https://repository.radenintan.ac.id/35230/1/SKRIPSI%20PERPUSTAKAAN.pdf>

dibandingkan dengan yang biasanya dikaitkan dengan kronologi tradisional Adam. Isu ini telah mendorong sejumlah pemikir agama untuk mengeksplorasi kemungkinan penafsiran simbolis. Pendekatan simbolik melihat kisah Adam bukan sebagai catatan sejarah yang harfiah, tetapi sebagai cerita yang mengungkap kebenaran yang lebih dalam mengenai keadaan manusia, hubungan dengan Tuhan, dan tanggung jawab etis. Dalam perspektif ini, unsur-unsur dalam narasi penciptaan dari tanah, penempatan di surga, pelanggaran perintah Tuhan, pengusiran, dan kehidupan di bumi dianggap sebagai simbol yang mencerminkan dimensi perkembangan spiritual dan moral manusia. Pendukung pandangan ini mengacu pada tradisi interpretasi alegoris dan mistis dalam teks-teks keagamaan, serta kebiasaan umum.¹⁰

Makna Tujuan Hidup Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an

Manusia adalah makhluk yg diciptakan sang Tuhan, & esensi keberadaannya merupakan bahwa perkembangan insan ditentukan sang faktor genetik & lingkungan. Allah Subhanahu wa Ta'ala sudah menegaskan bahwa Ia tidaklah membangun langit, bumi & seluruh yg terdapat pada alam semesta menggunakan main-main atau tanpa tujuan yg benar.

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا مُّعْرِضُونَ ﴿٣﴾

“Kami tidak menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, kecuali dengan hak dan dalam waktu yang ditentukan. Namun demikian, orang-orang yang kafur berpaling dari peringatan yang diberikan kepada mereka.” (QS. Al-Ahqaf: 3)

Tujuan hidup manusia, al-Qur'an al-Karim telah memaparkannya dengan sangat jelas. Allah Ta'ala berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

“Dan mereka tidaklah disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat serta menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (QS. Al-Bayyinah:5)

¹⁰ Cerita Adam dan Hawa itu harfiah atau metafora? : r/Christianity
https://www.reddit.com/r/Christianity/comments/14jvq0k/is_adam_and_eves_story_literal_or_metaphorical/?tl=id

Imam Ath-Thabari mengungkapkan, “Pendapat yang paling sempurna mengenai ta’wil ayat ini merupakan apa yang kami kutip menurut Ibn Abbas yaitu, “Tidaklah Kami menciptakan jin & insan kecuali buat menghambakan diri pada Kami & merendahkan diri terhadap perintah Kami.”

Manusia tidak diciptakan begitu saja tanpa adanya tujuan hayati. Adapun tujuan utama manusia diciptakan Allah SWT merupakan Beribadah. Ibadah merupakan keta’atan disertai menggunakan ketundukan & kerendahan diri pada Allah semata. Dikatakan pula, secara bahasa bermakna ketundukan (al-khudhu’), sedang secara kata merupakan perbuatan seseorang mukallaf yg bertentangan menggunakan cita-cita hawa nafsunya pada rangka mengagungkan Robb-nya.”

Ibadah pada Islam mempunyai makna yang sangat luas dan tidak terbatas dalam ritual-ritual formal misalnya shalat, puasa, zakat, & haji. Segala bentuk ucapan tidak perbuatan yang dilakukan menggunakan niat lantaran Allah, baik pada interaksi menggunakan sesama insan juga menggunakan Allah, termasuk pada kategori ibadah.

Hal-hal misalnya mengungkapkan jujur, memenuhi janji, berbuat baik pada orang tua, menolong sesama, bahkan merawat hewan, pula adalah bentuk ibadah bila diniatkan kepada Allah. Dengan demikian, semua aspek kehidupan seseorang Muslim baik yg bersifat spiritual juga sosial bisa sebagai ibadah bila dilakukan menggunakan hati yang Ikhlas dan sesuai tuntunan Islam.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”(Al-Baqarah: 21)

Tugas Kekhalifahan di Muka Bumi

Dalam hubungannya dengan tuhan, manusia dianggap sebagai hamba Allah. Semesntara itu, dalam konteks keberadaannya di alam semesta, manusia dipandang sebagai khalifah. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk melaksanakan ibadah dan pengabdian yang lebih tidak terbatas kepada Allah swt. Selain itu, perannya di dunia ini adalah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas alam semesta ini. Dari sudut pandang islam, manusia dipesepeksikan sebagai makhluk yang Istimewa dan sangat berharga. Allah telah memberikan penghormatan, memuliakan, dan mengutamakan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Beberapa wujud penghormatan tersebut meliputi:

Menjadi Khalifah di Muka Bumi

Allah berfirman

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di mukabumi.” (QS. al-Baqarah: 30)

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣١﴾

“Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, “Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?”

Allah Ta'ala telah menjadikan manusia sebagai pemimpin di dunia ini, dan untuk menunaikan tanggung jawab besar, Allah memberikan akal serta pengetahuan yang menjadikan manusia menjadi lebih unggul daripada malaikat.¹¹

Diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna

Allah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya, sebagaimana firman nya:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (At-Tin: 4)

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿٥﴾

“Dia menciptakan langit dan bumi dengan benar, Dia membentuk kamu lalu memperindah bentukmu, dan kepada-Nyalah kembali(-mu).” (At-Taghabun: 3)

Diistimewakan dengan tiupan ruh dari sisi Allah Ta'ala

Manusia diangkat derajatnya karena dianugrahi ruh yang mulia dari Allah. Ruh ini berasal dari cahaya Ilahi (nurullah) dan merupakan tiupan dari ruh-Nya (ruhullah). Dengan demikian, manusia memiliki kedudukan istimewa yang layak untuk dihormati, bahkan oleh para malaikat, sesuai yang diperintahkan Allah dalam firman-Nya:

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِنْ طِينٍ ﴿٧١﴾ فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٧٢﴾

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah".Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutuipkan kepadanya roh (ciptaan)-Ku, maka hendaklah kalian wahai para malaikat tersungkur dengan bersujud kepadaNya". (QS. Shaad: 71-72)

¹¹ Bafadhol, I. (2017). Tujuan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 25-40.

Alam semesta seluruhnya ditundukkan untuk kepentingan manusia

Dalam perspektif Islam, salah satu wujud kemuliaan yang Allah anugerahkan kepada manusia adalah penyesuaian seluruh alam semesta demi kepentingan manusia. Ini bertujuan agar manusia dapat melaksanakan perannya sebagai khalifah di bumi dengan lebih mudah dan efektif.

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لَتَجْرِي فِيهِ فُلُوكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan agar kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.” (QS. Jatsiyah: 12-13)

KESIMPULAN

Menurut ajaran Islam, manusia pertama yakni Nabi Adam diciptakan dari tanah, dianugerahi ruh dan akal, serta diberi tanggung jawab sebagai pemimpin di bumi. Adam dan istrinya awalnya tinggal di surga dan hanya dilarang mendekati satu pohon. Namun, karena godaan Iblis, mereka melanggar larangan tersebut dan akhirnya diturunkan ke bumi. Sebagian ulama berpendapat bahwa surga yang dimaksud berada di bumi, bukan di akhirat.

Manusia dianggap makhluk paling sempurna karena memiliki tubuh, jiwa, dan kemampuan berpikir. Dari sisi sains, asal-usul manusia dijelaskan melalui teori evolusi, yang menyatakan bahwa manusia berkembang secara bertahap dari makhluk primata, melalui berbagai spesies seperti Homo habilis dan Homo erectus, hingga menjadi Homo sapiens. Teori Charles Darwin ini menuai pro dan kontra diterima oleh ilmuwan, namun sering ditolak oleh kalangan religius karena dianggap bertentangan dengan penciptaan Tuhan.

Walau keduanya berbeda dalam pendekatan, agama dan ilmu pengetahuan bisa saling mengisi. Agama memberikan panduan nilai dan tujuan hidup, sementara sains menjelaskan proses terjadinya manusia secara biologis. Penafsiran simbolik terhadap kisah Nabi Adam memungkinkan adanya keselarasan antara keyakinan agama dan temuan ilmiah. Dalam Islam, tujuan hidup manusia adalah untuk menyembah Allah dan menjalankan tugas sebagai pengelola bumi dengan penuh tanggung jawab.

REFERENCES

- Afkarina, Robiah Husna, and Rachmad Risqy Kurniawan. 2022. "Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains Dan Al- Qur ' an." *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an DanTafsir* 10 (10): 1–14.
- Aisy, S. R., Az-Zahra, P. L., Nurkholilah, S., & Rosa, A. (2024). Evolusi Dan Penciptaan: Memahami Asal Usul Manusia Perspektif Al Qur'a. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(3), 4724-4735.
- Bafadhol, I. (2017). Tujuan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu AlQur'an dan Tafsir*, 25-40.
- Cerita Adam dan Hawa itu harfiah atau metafora? : r/Christianity https://www.reddit.com/r/Christianity/comments/14jvq0k/is_adam_and_eves_story_literal_or_metaphorical/?tl=id
- implikasi teologis kisah adam dalam perspektif agama islam dan ... <https://repository.radenintan.ac.id/35230/1/SKRIPSI%20PERPUSTAKAAN.pdf>
- Nilai-Nilai Moral Kisah Nabi Adam As Di Dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah 2: 29-34 dan QS. Al-A'raf 7:11-12
- Terdapat beragam ayat yang menjelaskan tentang asal penciptaan manusia dalam al-Qur'an, diantaranya: Q.S. Ali 'Imran ayat 59, Q.S. al-Sajadah ayat 7, Q.S. al Hijr ayat 26, Q.S. al-Rahman ayat 14